

**HIBRIDISASI BUDAYA HUKUM DALAM
HUKUM WARIS ADAT CINA BANJAR
DI KALIMANTAN SELATAN**

DISERTASI

Oleh:

FIRQAH ANNAJIYAH MANSYUROH

NIM. 180311020046



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) ANTASARI

PASCASARJANA

BANJARMASIN

2023 M./ 1444 H.

**HIBRIDISASI BUDAYA HUKUM DALAM
HUKUM WARIS ADAT CINA BANJAR
DI KALIMANTAN SELATAN**

DISERTASI

Diajukan Kepada Pascasarjana UIN Antasari Banjarmasin
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Doktor
Ilmu Syariah

Oleh:

**Firqah Annajiyah Mansyuroh
NIM. 180311020046**



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) ANTASARI
PASCASARJANA
PROGRAM STUDI DOKTOR ILMU SYARIAH
BANJARMASIN
2023 M./ 1444 H.**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Firqah Annajiyah Mansyuroh

NIM : 180311020046

Tempat/Tanggal Lahir: Banjarmasin, 23 September 1991

Program Studi : Doktoral Ilmu Syariah

Program : Pascasarjana UIN Antasari Banjarmasin

menyatakan dengan sebenarnya bahwa disertasi yang berjudul, "Hibridisasi Budaya Hukum dalam Hukum Waris Adat Cina Banjar di Kalimantan Selatan" adalah benar-benar karya saya, kecuali kutipan yang disebut sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa disertasi ini bukan hasil karya asli saya atau merupakan hasil plagiasi, saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai ketentuan yang berlaku. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banjarmasin, 8 Desember 2023

Yang membuat pernyataan,

A 10,000 Indonesian postage stamp (METERA TEMPEL) with a signature over it. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text "REPUBLIK INDONESIA", "10000", "METERA TEMPEL", and "E924K0240625243".

Firqah Annajiyah Mansyuroh

PERSETUJUAN DISERTASI

**HIBRIDISASI BUDAYA HUKUM DALAM
HUKUM WARIS ADAT CINA BANJAR
DI KALIMANTAN SELATAN**

Yang dipersembahkan dan disusun oleh:

Firqah Annajiyah Mansyuroh

NIM. 180311020046

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk
dapat diajukan kepada Dewan Penguji

Pembimbing I



Prof. Dr. H. Ahmadi Hasan, M.Hum

Tanggal, 8 Desember 2023

Pembimbing II



Dr. Hj. Gusti Muzainah, MH.

Tanggal, 8 Desember 2023

PENGESAHAN DISERTASI


Disertasi yang berjudul Hibridisasi Budaya Hukum dalam Hukum Waris Adat Cina Banjar di Kalimantan Selatan ditulis oleh Firqa Annajiyah Mansyuroh, NIM 180311020046 telah diujikan dalam Sidang Tim Penguji Disertasi Pascasarjana Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin pada:

Hari : Senin

Tanggal : 29 Januari 2024

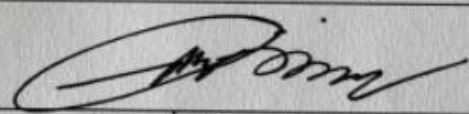
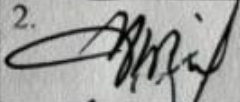
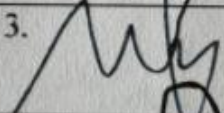
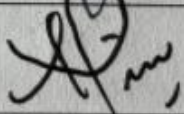
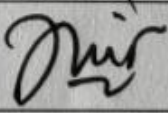
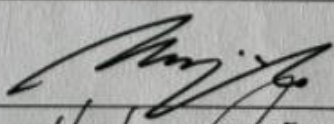
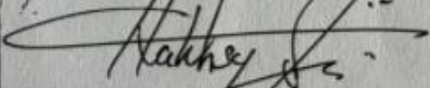
Dinyatakan LULUS dengan predikat: Amat Baik

Direktur Pascasarjana
UIN Antasari Banjarmasin



Prof. Dr. H. Zulfa Jamali, S.Ag., M.Pd
NIP. 197105251997031006

Tim Penguji

1. (Ketua) Prof. Dr. H. Zulfa Jamali, S.Ag., M.Pd	1. 
2. (Anggota) Dr. Hj. Wahidah, M.H.I.	2. 
3. (Anggota) Dr. H. Syaikhu, M.H.I.	3. 
4. (Anggota) Prof. Dr. H. Ahmadi Hasan, M.Hum.	4. 
5. (Anggota) Dr. Hj. Gusti Muzainah, M.H.	5. 
6. (Anggota) Mujiburohman, M.A., Ph.D	6. 
7. (Sekretaris/Anggota) Dr. H. Nuril Khasyi'in, Lc., MA.	7. 

ABSTRAK

Firqah Annajiyah Mansyuroh. NIM 180311020046. Hibridisasi Budaya Hukum dalam Hukum Waris Adat Cina Banjar di Kalimantan Selatan. Pembimbing Prof. Dr. H. Ahmadi Hasan, M.Hum. dan Pembimbing Dr. Hj. Gusti Muzainah, MH., pada Program Studi Doktorat Ilmu Syariah Pascasarjana UIN Antasari Banjarmasin. 2023.

Kata kunci: Hukum Waris, Waris Adat Cina, Cina Banjar, Hibridisasi Budaya Hukum

Masyarakat etnis Cina adalah bagian dari kehidupan berbangsa dan bernegara secara utuh, satu dari sekian banyak etnis yang menjadi corak dari identitas sosial Nusantara. Belakangan ini mulai banyak orang-orang etnis Cina yang masuk agama Islam. Sejarah perkembangan Islam dan etnis Cina Banjar di Kalimantan Selatan memiliki hubungan yang sangat dekat sehingga terjadi hibridisasi budaya tidak hanya pada bidang sosial humaniora tetapi juga pada bidang hukum. Hibridisasi budaya hukum yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah perpaduan antara budaya hukum pewarisan *urang* Banjar dan *urang* Cina Banjar.

Penelitian ini bertujuan mengetahui bagaimana model dan sistem pembagian waris pada masyarakat Cina Banjar di Kalimantan Selatan dan bagaimana percampuran hukum waris pada masyarakat Cina Banjar di Kalimantan Selatan. Metodologi yang digunakan adalah penelitian hukum empiris, dan pendekatan yang digunakan adalah multi pendekatan yakni *socio legal approach*, *legal anthropology approach* dan *inter-cultural and inter-faith dialog*.

Hasil dari penelitian ini nampak jelas bahwa hibridisasi budaya hukum waris terjadi pada pola distribusi harta warisan pada komunitas keturunan Cina Banjar di Kalimantan Selatan yang mencakup tiga pendekatan utama. *Pertama*, melalui musyawarah ahli waris yang dipengaruhi oleh norma adat Banjar yang saling berpadu dengan prinsip-prinsip hukum perdata. *Kedua*, distribusi harta warisan melibatkan hukum waris adat Banjar yang dicampur dengan prinsip-prinsip hukum hukum waris adat Cina Banjar. *Ketiga*, pengalokasian kekayaan waris Cina Banjar muslim dapat dilakukan menurut aturan hukum waris Islam. Dengan demikian, sistem waris yang dianut oleh komunitas Cina Banjar di Kalimantan Selatan mengadopsi pendekatan individual dan kolektif, di mana harta warisan bisa dibagi atau tidak dibagi, sejalan dengan prinsip-prinsip hukum waris adat Banjar.

Pembagian harta waris Cina Banjar berhibridisasi dengan pembagian waris adat Banjar. Mereka menegosiasikan hukum adat Banjar menjadi hukum yang digunakan Cina Banjar yang memberikan harta waris kepada putra lebih banyak dari pada putri mereka. Meski begitu berbeda dengan waris adat Banjar yang tidak memberikan waris kepada ahli waris berbeda agama, Cina Banjar memberikan kepada ahli waris berbeda agama. Baik waris adat Melayu Banjar dan waris adat Cina Banjar sangat terikat pada *parental discretion* (kebijaksanaan orangtua) dalam pembagian warisan dan sebagai mana ahli waris dari Melayu Banjar, Cina Banjar juga akan sangat menaati *parental discretion* tersebut.

ABSTRACT

Firqah Annajiyah Mansyuroh. NIM 180311020046. *Hybridization of Legal Culture in Banjar Chinese Traditional Inheritance Law in South Kalimantan.* The first advisor Prof. Dr. H. Ahmadi Hasan, M. Hum. and the second advisor Dr. Hj. Gusti Muzainah, MH., in the Sharia Studies Postgraduate Doctoral Program at UIN Antasari Banjarmasin. 2023.

Keywords: Inheritance Law, Banjarese Chinese, Traditional Inheritance, Legal Cultural Hybridity

The Chinese ethnic community is part of the life of the nation and state as a whole, one of the many ethnicities that form the style of the archipelago's social identity. Recently, many ethnic Chinese people have started to convert to Islam. The history of the development of Islam and the Banjar Chinese ethnic group in South Kalimantan has a very close relationship, resulting in cultural hybridization not only in the social humanities field but also in the legal field. The hybridization of legal culture intended in this research is a combination of the legal culture of inheritance of *urang* Banjar and *urang* Chinese Banjarese.

This research aims to find out what the model and system for dividing inheritance is in the Chinese Banjarese community in South Kalimantan and how inheritance laws are mixed in the Chinese Banjarese community in South Kalimantan. The methodology used is empirical legal research, and the approach used is a multi-approach, namely socio-legal approach, legal anthropology approach, inter-cultural and inter-faith dialogue.

The results of this research clearly show that cultural hybridization of inheritance law occurs in the distribution pattern of inheritance in the Chinese Banjarese community in South Kalimantan, which includes three main approaches. *First*, through deliberations between heirs which are influenced by Banjar customary norms which are combined with civil law principles. *Second*, the distribution of inheritance involves Banjar customary mixed with the legal principles of Banjarese Chinese. *Third*, the allocation of Banjarese Chinese Muslim inheritance wealth can be carried out according to the rules of Islamic inheritance law. Therefore, the Banjarese Chinese community in South Kalimantan uses an individual and collective approach to inheritance, where assets can be divided or not, in accordance with the principles of Banjar customary inheritance law.

The distribution of Chinese Banjar inheritance hybrids with the distribution of traditional Banjar inheritance. They negotiated Banjar customary law into the law used by Banjarese Chinese which gave sons more inheritance than daughters. Even though it is different from traditional Banjar inheritance which does not give inheritance to heirs of different religions, Banjarese Chinese gives inheritance to heirs of different religions. Both Banjar Malay traditional heirs and Chinese Banjarese traditional heirs are very much bound by parental discretion in dividing inheritance and like Banjar Malay heirs, Banjar Chinese will also strictly obey this parental discretion.

ملخص

الفرقة الناجية المنصورة. رَقْمُ تَسْجِيلِ الطَّالِبَةِ: ١٨٠٣١١٠٢٠٠٤٦ تَهْجِينُ الثَّقَافَةِ الْقَانُونِيَّةِ فِي قَانُونِ الْمِيرَاثِ الْعُرْفِيِّ الصِّينِيِّ فِي بَنْجَرٍ فِي جَنُوبِ كَالِيْمَانْتَان. الْمُسْرَفُ الْأَوَّلُ: الْأَسْتَاذُ الدُّكْتُورُ الْحَاجُّ أَحْمَدِي حَسَنٌ مَاجِسْتِيرٌ فِي الْعُلُومِ الْإِنْسَانِيَّةِ، وَالْمُسْرَفُ الثَّانِي: الدُّكْتُورَةُ الْحَاجَّةُ غُوسْتِي مَرْيَنَةُ، مَاجِسْتِيرٌ فِي الْقَانُونِ، فِي بَرْنَامِجِ دِرَاسَةِ الدُّكْتُورَاةِ فِي الْعُلُومِ السَّرْعِيَّةِ، فِي جَامِعَةِ الْإِسْلَامِيَّةِ الْحُكُومِيَّةِ أَنْسَارِي، بَنْجَرْمَاسِين ٢٠٢٣

الْكَلِمَاتُ الرَّيْئِيسِيَّةُ: قَانُونُ الْمِيرَاثِ، الْمِيرَاثُ الْعُرْفِيُّ الصِّينِيُّ، بَنْجَرُ الصِّينِيِّ، تَهْجِينُ الثَّقَافَةِ الْقَانُونِيَّةِ.

الْمُجْتَمَعُ الْعُرْفِيُّ الصِّينِيُّ هُوَ جُزْءٌ مِنَ الْحَيَاةِ الشَّعْبِيَّةِ وَالْوَطَنِيَّةِ بِشَكْلِ كَامِلٍ، وَهِيَ وَاحِدَةٌ مِنَ الْعُرْفِيَّاتِ الْعَدِيدَةِ الَّتِي تُشَكِّلُ أُسَاسَ الْهَوِيَّةِ الْإِجْتِمَاعِيَّةِ فِي نُوسَنْتَانَا. وَمُؤَخَّرًا بَدَأَ الْعَدِيدُ مِنْ دَوِي الْعِرْقِ الصِّينِيِّ إِعْتِنَقَ دِينَ الْإِسْلَامِ. وَحَتَّى بَيْنَ الْمُسْلِمِينَ الصِّينِيِّينَ هُنَاكَ وَجِدَتْ كَثِيرَةٌ مِنَ الْمَوْسَسَاتِ. وَبِزْتِبَاطٍ تَارِيحِي تَطَوَّرَ الْإِسْلَامُ وَمَجْمُوعَةٌ بِبَنْجَرِ الْعُرْفِيَّةِ الصِّينِيَّةِ فِي جَنُوبِ كَالِيْمَانْتَانِ بِعِلَاقَةٍ وَثِيْقَةٍ لِلْعَايَةِ، مِمَّا أَدَّى إِلَى تَهْجِينِ ثَقَافِيٍّ وَلَيْسَ فَقَطً فِي مَجَالِ الْعُلُومِ الْإِنْسَانِيَّةِ الْإِجْتِمَاعِيَّةِ وَلَكِنْ أَيْضًا فِي الْمَجَالِ الْقَانُونِيِّ.

وَيَهْدَفُ هَذَا الْبَحْثُ إِلَى مَعْرِفَةِ مَا هُوَ نَمُودَجٌ وَنِظَامٌ تَقْسِيمِ الْمِيرَاثِ فِي مُجْتَمَعِ بَنْجَرِ الصِّينِيِّ فِي جَنُوبِ كَالِيْمَانْتَانِ وَكَيْفَ يَتِمُّ إِخْتِلَاطُ قَوَانِينِ الْمِيرَاثِ فِي مُجْتَمَعِ بَنْجَرِ الصِّينِيِّ فِي جَنُوبِ كَالِيْمَانْتَانِ. وَالطَّرِيقَةُ الْمُسْتَحْدَمَةُ هِيَ الْبَحْثُ الْقَانُونِيُّ التَّجْرِيْبِيُّ، وَالْمَنْهَجُ الْمُسْتَحْدَمُ هُوَ نَهْجٌ مُعَدَّدٌ، أَيُّ النَّهْجِ الْإِجْتِمَاعِيِّ الْقَانُونِيِّ، وَنَهْجِ الْأَنْثُرُوْبُولُوجِيَا الْقَانُونِيَّةِ، وَالْحَوَارِ بَيْنَ الثَّقَافَاتِ وَالْأَدْيَانِ.

وَتَطَهَّرُ نَتَائِجُ هَذَا الْبَحْثِ بِوَضُوحٍ أَنَّ هُنَاكَ حُدُوثَ التَّهْجِينِ الثَّقَافِيِّ لِقَانُونِ الْمِيرَاثِ. وَيَتَضَمَّنُ نَمَطُ تَوْزِيْعِ الْمِيرَاثِ فِي مُجْتَمَعِ بَنْجَرِ الصِّينِيِّ فِي جَنُوبِ كَالِيْمَانْتَانِ إِلَى ثَلَاثَةِ أَسَالِيْبٍ رَيْئِيسِيَّةٍ. أَوَّلًا، مِنْ خِلَالِ الْمُسَاوَرَةِ بَيْنَ الْوَرَثَةِ الْمَثَابِرِيْنَ بِأَعْرَافِ بَنْجَرِ الْعُرْفِيَّةِ وَالْمُدْمَجَةِ مَعَ مَبَادِي الْقَانُونِ الْمَدَنِيِّ. ثَانِيًا، تَوْزِيْعِ الْمِيرَاثِ الَّذِي يَتَضَمَّنُ قَانُونُ الْمِيرَاثِ الْعُرْفِيِّ فِي بَنْجَرِ مُخْتَلِطًا مَعَ الْمَبَادِي الْقَانُونِيَّةِ لِقَانُونِ الْمِيرَاثِ الْعُرْفِيِّ فِي بَنْجَرِ الصِّينِيِّ. ثَالِثًا، يُمَكِّنُ تَوْزِيْعُ ثَرْوَةِ مِيرَاثِ مُسْلِمِي بَنْجَرِ الصِّينِيِّينَ وَفَقًّا لِقَوَاعِدِ قَانُونِ الْمِيرَاثِ الْإِسْلَامِيِّ. وَمِنْ ثَمَّ، فَإِنَّ نِظَامَ الْمِيرَاثِ الَّذِي يَعْتَمِدُهُ مُجْتَمَعُ بَنْجَرِ الصِّينِيَّةِ فِي جَنُوبِ كَالِيْمَانْتَانِ يَعْتَمِدُ نَهْجًا فَرْدِيًّا وَجَمَاعِيًّا، حَيْثُ يُمَكِّنُ تَقْسِيمَ أَصُولِ الْمِيرَاثِ أَوْ عَدَمَ تَقْسِيمِهَا، وَفَقًّا لِمَبَادِي قَانُونِ الْمِيرَاثِ الْعُرْفِيِّ فِي بَنْجَرِ.

وَهَجَنَ تَوْزِيْعِ مِيرَاثِ الْبَنْجَرِ الصِّينِيِّ مَعَ تَوْزِيْعِ مِيرَاثِ الْبَنْجَرِ الْعُرْفِيِّ. لَقَدْ تَقَاوَضُوا عَلَى قَانُونِ بَنْجَرِ الْعُرْفِيِّ فِي الْقَانُونِ الَّذِي اسْتَحْدَمَهُ صِيْنِيُو بَنْجَرِ وَالَّذِي أُعْطِيَ الْأَبْنَاءَ مِيرَاثًا أَكْثَرَ مِنَ الْبَنَاتِ. عَلَى الرَّغْمِ مِنْ أَنَّهُ يَخْتَلِفُ عَنِ الْمِيرَاثِ الْبَنْجَرِيِّ الْعُرْفِيِّ الَّذِي لَا يُعْطَى الْمِيرَاثَ لَوَرَثَةِ الدِّيَانَاتِ الْمُخْتَلِفَةِ، وَيُعْطَى الْبَنْجَرُ الصِّينِيُّ لَوَرَثَةِ الدِّيَانَاتِ الْمُخْتَلِفَةِ. وَيَلْتَزِمُ كُلُّ مَنْ وَرَثَةُ بَنْجَرِ الْمَالِيُو الْعُرْفِيِّ وَوَرَثَةُ بَنْجَرِ الصِّينِيِّ إِلَى حَدِّ كَبِيرٍ بِتَقْدِيرِ الْوَالِدَيْنِ فِي تَقْسِيمِ الْمِيرَاثِ، وَبِاعْتِبَارِ وَرَثَةِ مَنْ بَنْجَرِ مَالِيُو، وَكَذَلِكَ سَتَلْتَرُمُ بَنْجَرِ الصِّينِيِّ تَقْدِيرَ الْوَالِدَيْنِ أَيْضًا.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Bismillahirrahmanirrohim

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah Tuhan semesta alam, yang telah melimpahkan rahmat-Nya kepada umat manusia. Shalawat dan salam selalu terlimpahkan kepada Rasulullah Muhammad ﷺ, Semoga kita tetap istiqomah memegang teguh sunnahnya dan mendapat syafaatnya di Yaumul Qiyamah kelak.

Disertasi ini disusun guna memenuhi syarat mendapatkan gelar Doktor di UIN Antasari Banjarmasin Program Studi Ilmu Syariah dengan judul “Hibridisasi Budaya Hukum dalam Hukum Waris Adat Cina Banjar di Kalimantan Selatan”.

Atas terselesaikannya Disertasi ini, penyusun mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya pada:

1. Prof. Dr. H. Zulfa Jamalie, S.Ag.,M.Pd.. selaku Direktur Pascasarjana UIN Antasari Banjarmasin yang telah mengesahkan tugas akhir ini.
2. Prof. Dr. H. Ahmadi Hasan, M.Hum. selaku Dosen Promotor 1 dan Dr. Hj. Gusti Muzainah, M.H. selaku Dosen Promotor 2 yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan koreksi serta dukungan dan motivasi hingga selesainya disertasi ini.
3. Yth. Bapak Mujiburohman, M.A., Ph.D selaku Ketua Prodi (S3) Ilmu Syariah dan Bapak Dr. H. Nuril Khasyi'in Lc., MA. selaku Sekretaris Prodi (S3) Ilmu Syariah, beliau berdua telah memberikan peluang kepada penulis untuk mengikuti program pendidikan Doktor (S3) dalam Ilmu Syariah. Selain itu, mereka juga memberikan banyak bimbingan, arahan, motivasi,

dan inspirasi berharga kepada penulis selama proses studi dan penyelesaian penulisan disertasi ini.

4. Para dosen dan karyawan Pascasarjana UIN Antasari Banjarmasin, terima kasih atas fasilitas dan layanan yang telah diberikan kepada penyusun.
5. Kedua orang tuaku, Abah dan Mama, Bapak Drs. H. Alwi, M.Si dan Ibu Hj. Hernawati yang telah mencurahkan semangat dan kasih sayangnya kepada penyusun. Sungguh hanya surga yang pantas untuk mengganti pengorbanan mereka selama ini.
6. Saudara-saudari kandung penyusun, Umar Jundi Alfaroq, MBA., Muslimatul Afiifah, dan Muhammad Nabil Kafi, terimakasih atas doanya selama ini.
7. Teman-teman ISE angkatan 2018 yang telah berjuang bersama.
8. Jajaran civitas akademika Fakultas Syariah UIN Antasari, terimakasih atas supportnya.
9. Yayasan Haji Maming 69, yang telah memberikan beasiswa dalam program 1000 Doktor di Kalimantan Selatan.
10. NAWA Institute dan Bakti BCA yang telah memberikan beasiswa penelitian, terimakasih atas dukungannya.
11. Pihak-pihak yang belum disebutkan yang telah membantu penyusun dalam menyelesaikan laporan ini.

Walaupun telah dilakukan secara maksimal, penyusun menyadari sepenuhnya bahwa Disertasi ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu penyusun mohon maaf atas segala kekurangan dan tidak lupa penyusun sangat mengharapkan kritik

dan saran demi tercapainya hasil yang lebih baik serta untuk perbaikan di masa yang akan datang.

Akhir kata, hanya kepada Allah SWT penyusun memohon pertolongan, perlindungan dan petunjuk. Penyusun berharap tesis ini dapat bermanfaat bagi penyusun sendiri, semua pembaca dan berguna untuk Bumi Nusantara.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Banjarmasin, Desember 2023

Penyusun,

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'FAM' with a stylized flourish.

Firqah Annajiyah Mansyuroh

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata Arab ke dalam huruf Latin dalam skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Tanggal 22 Januari 1988 Nomor 157/1987 dan 0593/1987.

I. Konsonan tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṣa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Ẓal	ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
ه	Ha	h	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof

ي	Ya	y	ye
---	----	---	----

II. Vokal

1. Vokal tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	a	a
ِ	Kasrah	i	i
ُ	Dammah	u	u

2. Vokal rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
يَ...ِ	Fathah dan ya	ai	a dan u
وُ...ِ	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سئِلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوَّلَ haula

III. Maddah

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أَ...ِ	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
إِ...ِ	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
وُ...ِ	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla

- يَاقُولُ yaqūlu

IV. Ta' marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَةَ talhah

V. Syaddah (tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birr

VI. Kata sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

VII. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khuzu
- شَيْءٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

VIII. Penulisan kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَإِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/
Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn
- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا Bismillāhi majrehā wa mursāhā

IX. Huruf kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/
Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn
- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللهُ عَفُوْرٌ رَّحِيْمٌ Allaāhu gafūrun rahīm
- لِلّٰهِ الْأُمُوْرُ جَمِيْعًا Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	i
PERSETUJUAN DISERTASI.....	ii
PENGESAHAN DISERTASI.....	iii
ABSTRAK.....	iv
ABSTRACT.....	v
ملخص.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA.....	x
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR TABEL.....	xix
DAFTAR GAMBAR	xx
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	16
C. Tujuan Penelitian	16
D. Signifikansi Penelitian	17
E. Definisi Operasional	18
F. Penelitian Terdahulu	21
G. Sistematika Penulisan	26
H. Kerangka Pemikiran.....	29
BAB II.....	30
KAJIAN TEORITIS TERHADAP TERJADINYA HIBDRIDISASI BUDAYA HUKUM DALAM HUKUM WARIS ADAT CINA BANJAR DI KALIMANTAN SELATAN	30
A. Mazhab Sejarah Kebudayaan Hukum	30
B. Hukum Adat dalam Pluralisme Hukum Waris di Indonesia.....	32
1. Hukum Waris Islam	41
2. Hukum Waris Barat	53
3. Hukum Waris Adat	56
3.a. Hukum Waris Adat Banjar	62
3.b. Hukum Waris Adat Cina.....	79

C.	Hibridisasi Budaya Hukum	82
D.	Budaya Hukum Etnis Cina di Indonesia	105
E.	Legal Geografi Praktik Hukum di Kalimantan Selatan	115
F.	Teori Hubungan Hukum Adat dan Hukum Agama	127
BAB III	132
METODOLOGI PENELITIAN TERHADAP FENOMENA WARIS PADA		
ETNIS ETNIS CINA KALIMANTAN SELATAN		
A.	Jenis Penelitian.....	132
B.	Pendekatan Penelitian	136
C.	Objek Penelitian	139
D.	Teknik Pengumpulan Data.....	142
E.	Teknik Analisis Data.....	151
BAB IV	164
FENOMENA PRAKTIK PEMBAGIAN HARTA WARIS KALANGAN ETNIS		
CINA BANJAR DI KALIMANTAN SELATAN.....		
A.	Sejarah Etnis Cina Banjar di Kalimantan Selatan.....	164
B.	Aspek Geografis Fenomena Pembagian Waris Kalangan Etnis Cina Banjar di Kalimantan Selatan	193
C.	Profil Masyarakat Kalimantan Selatan.....	195
D.	Hasil Wawancara Informan Kunci.....	204
E.	Hasil Wawancara Informan Utama	216
BAB V	245
ANALISIS TERHADAP FENOMENA PEMBAGIAN HARTA WARIS CINA		
BANJAR DI KALIMANTAN SELATAN.....		
A.	Implementasi Hukum Waris Pada Masyarakat Etnis Cina di Kalimantan Selatan	245
1.	Model dan Sistem Praktik Kewarisan Pada Masyarakat Cina Banjar di Kalimantan Selatan	245
2.	Pembagian Warisan Pewaris Berbeda Agama Dengan Ahli Waris Pada Masyarakat Cina Banjar di Kalimantan Selatan	262
B.	Hibridisasi Hukum Waris Adat Cina Banjar di Kalimantan Selatan	280
BAB VI	316
PENUTUP.....		
A.	Simpulan	316
B.	Saran-saran.....	317
DAFTAR PUSTAKA	319

LAMPIRAN.....	340
Lampiran 1	341
PEDOMAN WAWANCARA.....	341
Lampiran 2	345
DOKUMENTASI WAWANCARA	345
Lampiran 3	349
DAFTAR TERJEMAH DALIL (AYAT DAN HADIS)	349
Lampiran 4	351
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	351

DAFTAR TABEL

Tabel 1 - Jarak Ibukota Kabupaten/Kota ke Ibukota Provinsi Kalimantan Selatan	194
Tabel 2 – Presentase Penduduk dan Kepadatan Penduduk Kalimantan Selatan	196
Tabel 3 - Matrik Hasil Wawancara	235
Tabel 4 - Model Kewarisan Masyarakat Etnis Cina Kalimantan Selatan	247
Tabel 5 - Model Penyelesaian Sengketa Masyarakat Etnis Cina di Provinsi Kalimantan Selatan	254

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 - Akar dari Penelitian Hukum Empiris.....	136
Gambar 2 - Keramik Cina Dinasti Tang	171
Gambar 3 - Keramik Cina Dinasti Sung	172
Gambar 4 - Keramik Cina Dinasti Ming.....	177
Gambar 5 - Keramik Cina Dinasti Ching.....	178
Gambar 6 - Keramik Upacara	179
Gambar 7 - Pendapat Asli Daerah Provinsi Kalimantan Selatan.....	201
Gambar 8 - Diagram Venn Pola Model Kewarisan Masyarakat Etnis Cina Kalimantan Selatan	254